**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sekolah juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Filosofi ini sebagaimana tersurat dalam rumusan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1), sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tugas guru pada umumnya kompleks baik pada pendidikan prajabatan maupun selama berada dalam pekerjaannya. Maka dari itu guru dituntut untuk menguasai sejumlah keterampilan dan pengetahuan terkait dengan bidang pekerjaan atau profesinya. Seperti yang diketahui tugas seorang guru di sekolah adalah sebagai pengajar. Maka dari itu perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada para guru-guru tersebut karena dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang terkadang mereka mendapat masalah terkait pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

 1

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Peran penting guru harus terus dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah atau khususnya supervisor melalui supervisi pendidikan. Pengembangan kompetensi guru mutlak diperhatikan khususnya untuk dapat membantu guru dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan keadaan yang ada, karena peran guru akan menjadi faktor penentu bagi tegak atau runtuhnya Negara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sesuai dengan misinya, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagai mana mestinya.

Komponen lembaga pendidikan diharapkan dapat berfungsi dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan, maka disinilah fungsi kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dibutuhkan dalam membantu guru-guru yang memiliki masalah dalam hal pembelajaran. Fungsi seorang supervisor adalah meningkatkan kompetensi guru.

 Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli pada perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan potensi dalam mendidik dan mengajar.

Pelaksanaan supervisi, dikenal beberapa model supervisi, yakni: a) model konvensional, b) model ilmiah, c) model klinis, dan d) model artistik, dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi model klinis. Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Sahertian (2003 : 36) menyatakan bahwa:

pembinaan guru dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara pembina dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pengajaran dan pengembangan profesi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha merubah perilaku mengajar guru. Pada posisi demikian, peneliti ingin melakukan pengkajian lebih mendalam tentang Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru.

Berkaitan dengan keberhasilan peran guru dalam pelaksanaan tugas pokoknya yaitu guru harus selalu mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah melalui fungsinya sebagai supervisor pendidikan sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah ketika melaksanakan tugas supervisi melalui pelaksanaan supervisi klinis.

 Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis, dengan cara pemberian bimbingan dan pembinaan profesional tersebut tercapai secara efektif, diperlukan suatu sistem bimbingan yang pembinaan profesional yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru-guru yang lemah dalam mengajar inilah yang akan dan dikaji dalam pendekatan supervisi klinis, karena pendekatan supervisi klinis ini juga suatu pendekatan yang sangat baik dan tepat dalam perbaikan mengajar guru karena di dasari rasa keterbukaan antara guru dan kepala sekolah dan tidak ada rasa takut, kaku maupun was-was untuk di supervisi, hal ini berarti bahwa supervisi klinis lebih menekankan suatu model supervisi untuk memberikan layanan bantuan khusus, berhubungan langsung dengan guru untuk memberikan dukungan, dukungan yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar

Observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng terkait pelaksanaan supervisi klinis dan kompetensi yang dimiliki guru seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa, dalam menjalankan tugas para guru sudah melaksanakan dengan sebaik mungkin, namun mereka tetap masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dalam rangka menigkatkan kemampuan mengajarnya karena Supervisi mempunyai makna yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan proses pembelajaran. oleh karena itu kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional mengelola sumber daya sekolah.

Terkait pelaksanaan supervisi klinis di sekolah tersebut yaitu masih ada beberapa kendala yang didapatkan kepala sekolah saat melakukan supervisi klinis seperti masih ada beberapa guru yang tidak memperhatikan kelengkapan administrasinya (jurnal guru, prosedur penilaian dan sebagainya) saat dilakukan supervisi klinis, kebanyakan dari mereka hanya terfokus pada kelengkapan RPP dan silabusnya tanpa memperhatikan kelengkapan administrasi lainnya. Selain itu masih ada pula guru yang merasa takut akan disupervisi oleh kepala sekolah. Hal tersebut dapat mengurangi nilai manfaat dari pelaksanaan supervisi klinis.

Sekolah tersebut terdapat tiga guru yang pernah mangalami masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar dan meminta bantuan ke kepala sekolah. Ketiga guru tersebut diberikan bantuan dan bimbingan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan berupa pelaksanaan supervisi klinis. Selain itu mengenai kemampuan mengajar guru yang ada di sekolah tersebut sudah sangat bagus terlihat dari cara guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar serta hubungan yang terjalin antara sesama guru dan siswa siswinya selain itu terlihat pula dari prestasi yang diraih guru tersebut serta output siswa yang dihasilkan dari sekolah tersebut, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan yang menuntut para guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya khususnya dibidang mata pelajaran yang diampuhnya. Namun masih terdapat beberapa guru yang sering mendapat kendala atau masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut salah satu guru di sekolah tersebut masalah yang paling menonjol dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, hanya guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Terdapat beberapa media belajar di sekolah tersebut yang tidak difungsikan.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa, berbagai dari kendala-kendala yang dihadapi guru-guru itu menunjukkan bahwa mereka (Guru) perlu mendapat bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan berupa kegiatan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi para guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan pelaksanaan supervisi klinis yaitu (1) Nur ilmi (2010) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDI Kassi-Kassi Gugus 5 Kecamatan Rappocini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SDI Kassi-Kassi belum sepenuhnya dapat dikatakan berjalan sesuai dengan teoritik yang dikembangkan dalam manajemen pendidikan, untuk mengatasai kesenjangan tersebut, diperlukan sosialisasi dan kerja sama antara guru maupun kepala sekolah. (2.) Siti Aini Subaida (2010) penelitian yang berjudul peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP negeri 3 Tangerang Selatan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 3 Tangerang selatan. Dalam penelitian tersebut difokuskan pada aspek tahap pertemuan awal, tahap observasi , dan tahap pertemuan balikan. Dari hasil penelitian mengenai yang dilakukan disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui penyebaran angket kepada guru-guru dan wawancara kepada kepala sekolah yaitu pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan lebih mendapat solusi, pengarahan, motivasi dan masukan kritik dan saran dari kepala sekolah, selain itu guru-guru semakin termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar artinya peran kepala sekolah sebagai supervirsor sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. pelaksanaan supervisi klinis ini bersifat intruksional yaitu pelaksanaan supervisi diatur langsung oleh kepala sekolah seperti mengatur jadwal supervisi, maka guru dapat mengetahui kapan akan dilakukan supervisi melalui papan pengumuman di ruang guru, akan tetapi apabila guru tidak dapat melakukan supervisi sesuai jadwal yang telah ditentukan maka guru tersebut dapat meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengganti jadwalnya dengan waktu guru tersebut baik dimajukan maupun diundur.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dimana kondisi pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah mulai dari tahap pra observasi, tahap observasi sampai tahap pasca observasi serta kondisi kompetensi yang dimiliki oleh guru mulai dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional sampai pada kompetensi sosial.

Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatan kompetensi yang dimiliki guru di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”**.**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis
2. Untuk lembaga khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan dalam upaya menambah wawasan mahasiswa dalam mata kuliah supervisi klinis dan profesi keguruan.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperdalam lebih luas terkait supervisi klinis dan kemampuan mengajar guru.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi guru, dan untuk menjadi suatu motivasi agar senantiasa melaksanakan tugas kepengawasan dengan sebaik mungkin.
6. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya melalui adanya supervisi klinis.
7. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan menjadi pemahaman baru dalam penulisan karya tulis khususnya masalah supervisi klinis dan kemampuan mengajar guru